



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Sarantokos (Manzilati, 2017, p. 1) menjelaskan bagaimana dunia dihayati (*perceived*), mengandung pandangan mengenai dunia (*world view*), suatu cara untuk memecah-mecah kompleksitas dunia nyata, menjelaskan apa yang penting, apa yang memiliki legitimasi, dan apa yang masuk di akal. Singkatnya, Manzilati (2017, p. 1) menjelaskan bahwa paradigma merupakan cara pandang mengenai suatu hal dengan dasar tertentu.

Guba dan Lincoln (dalam Rusnaini, 2015, p. 59) mengelompokkan paradigma menjadi empat, yakni positivisme, post-positivisme, konstruktivisme, dan kritis. Peneliti akan menggunakan paradigma post-positivisme dalam penelitian ini. Paradigma post-positivisme adalah paradigma yang menganggap manusia tidak selalu benar dalam memandang sebuah realitas. Dalam paradigma post-positivisme, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma ini disebut berperan penting dalam mengembangkan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016, p. 1).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif atau menggunakan penafsiran yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitiannya (Mulyana, 2013, p. 5). Penggunaan berbagai metode ini sering disebut dengan triangulasi dan dimaksudkan agar peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Mulyana (2013, p. 5) juga menambahkan bahwa penelitian ini lebih cocok digunakan untuk peneliti yang mempertimbangkan kehidupan manusia yang selalu berubah. Perilaku manusia tidak pasti, bisa berubah-ubah setiap waktu.

Sementara Moleong (dalam Saputra, 2018, p. 59) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara menyeluruh. Pemahaman tersebut dilakukan dengan cara mendeskripsikan secara alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah pada suatu konteks khusus yang alamiah. Secara sederhana, penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pemahaman terhadap suatu fenomena namun tidak menggunakan statistik, melainkan melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan (Anggito & Setiawan, 2018, p. 9).

Menurut Bogdan & Biklen (dalam Anggito & Setiawan, 2018, p. 10) ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah (lawannya eksperimen). Penelitian dilakukan langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Tujuan penelitian kualitatif sendiri untuk menjelaskan sebuah fenomena secara spesifik melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian kualitatif menurut Kriyantono (dalam Saputra, 2018, p. 60) lebih mengutamakan kedalaman atau kualitas data, bukan tentang banyaknya data atau kuantitas. Sementara Suwendra (2018, p. 5) menyebutkan ada tiga tujuan penelitian kualitatif, yaitu menggambarkan objek penelitian, mengungkapkan makna di balik fenomena, dan menjelaskan fenomena yang terjadi.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Moleong (2008, p. 6) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan dan melukiskan keadaan objek penelitian sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta. Sementara Sugiyono (2016, p. 21) mengatakan bahwa jenis penelitian deskriptif ini memiliki fungsi untuk memberikan gambaran mengenai subjek atau objek penelitian tanpa

membentuk kesimpulan umum. Peneliti akan menjelaskan secara rinci bagaimana bentuk interaksi yang terjadi di Instagram radio Sonora FM berdasarkan tipe interaktivitas McMillan beserta model-modelnya.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ada empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2017, p. 2). Peneliti menggunakan metode studi kasus yang dirumuskan oleh Robert K. Yin. Yin (2014, p. 18) berpendapat bahwa studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak nampak secara tegas. Keunikan dari metode studi kasus ini terletak pada kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti, baik dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi (Yin, 2014, p. 12).

Tujuan dari studi kasus adalah untuk meningkatkan pengetahuan mengenai peristiwa atau fenomena dan berfokus pada pertanyaan tentang bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*) hal-hal tertentu terjadi dalam sebuah situasi tertentu. Riset studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendetail dan lebih “kaya” (Daymon & Holloway, 2008, p. 162).

Metode studi kasus dirasa tepat untuk mendukung penelitian ini karena mampu memberikan fokus yang mendalam mengenai analisa kasus tertentu yang diperlu diamati. Dalam penelitian ini, studi kasus akan difokuskan pada penggunaan Instagram oleh radio Sonora FM untuk mendukung interaktivitas dengan pendengarnya.

3.4 Key Informan dan Informan

Yin (2011, p. 8) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki perbedaan karena adanya perwakilan pandangan dan perspektif dari partisipan dalam sebuah penelitian. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah memperoleh perspektif tersebut yang kemudian dituangkan ke dalam uraian penelitian. Oleh karena itu, peristiwa dan ide yang muncul dalam penelitian kualitatif dapat mewakili makna yang diberikan untuk peristiwa kehidupan nyata yang dialami oleh partisipan yang menjalankannya. Bukan nilai, prakonsepsi, atau makna yang dipegang oleh peneliti. Sehingga Yin (2014, p, 109) menyebutkan bahwa informan kunci tidak hanya memberi data kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi saran mengenai sumber-sumber lain yang mendukung dan menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.

Raco (2010, p.109) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan informan adalah mereka yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

- b. memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya atau memberi informasi yang dibutuhkan
- c. mereka yang benar-benar terlibat dengan gejala, peristiwa, masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung
- d. bersedia untuk ikut serta diwawancarai
- e. tidak berada di bawah tekanan atau rela dan sadar akan keterlibatannya.
- f. Kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan

Setelah melihat kriteria tersebut, peneliti memutuskan untuk memilih narasumber yang memenuhi beberapa hal di atas. Peneliti memilih satu informan kunci yaitu Carissa Erlinda selaku *Social Media and Website Officer* radio Sonora FM Jakarta. Peneliti memilih *Social Media and Website Officer* karena penelitian ini berkaitan dengan bentuk interaktivitas yang ada di Instagram Sonora FM dan *Social Media and Website Officer* bertanggung jawab untuk hal-hal yang berkaitan dengan media sosial ini. Jadi penelitian ini membutuhkan informan kunci yang memang berkaitan dengan Instagram radio Sonora FM Jakarta.

Sementara informan yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah Rudi Eko Heranto selaku *Station Manager* dan Jumar Sudyana selaku Asisten *Station Manager* Sonora FM Jakarta. Rudi bertanggung jawab terhadap divisi *Programming and Content* di radio Sonora FM Jakarta. Hal ini berkaitan dengan konten program dan konten berita yang dimasukkan di Instagram Radio Sonora. Oleh karena itu, peneliti memilih Heryanto dan Sudyana untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara strategis yang digunakan untuk mendapatkan data di lapangan (Sugiyono, 2017, p. 224). Pengumpulan data dalam metode kualitatif harus dijalankan secara sistematis, tekun, dan bukan hanya sekedar berada di tempat penelitian. Keterlibatan peneliti harus berkualitas, baik dari segi pemahaman akan konteks yang ada maupun keterlibatan untuk memahami keadaan tempat penelitian secara mendalam (Raco, 2010, p. 111).

Bukti atau data untuk keperluan studi kasus menurut Yin (2014, p. 101) bisa berasal dari enam sumber, yakni dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik.

Sementara menurut Patton (dalam Raco, 2010, p. 110) ada tiga jenis data dalam penelitian:

- a. Data yang diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan menggunakan pertanyaan terbuka. Data yang akan didapatkan berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.
- b. Data yang didapatkan melalui pengamatan atau observasi. Data yang akan diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal, dan lainnya.
- c. Data yang berasal dari dokumen. Dokumen merupakan material yang tertulis yang tersimpan. Dokumen ini dapat berupa memorabilia atau korespondensi ada juga dokumen yang berupa audiovisual.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumen dalam bentuk audio visual.

Wawancara menurut Yin (2014, p. 111) merupakan sumber bukti yang esensial bagi penelitian yang menggunakan metode studi kasus karena studi kasus seringkali berhubungan dengan masalah kemanusiaan. Masalah serta urusan kemanusiaan ini harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui sudut pandang orang yang diwawancarai atau para responden yang memiliki informasi untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan situasi yang diteliti.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa diperoleh melalui observasi. Oleh karena itu, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada informan. Jawaban dari informan tersebut penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, dan perasaan orang terhadap suatu gejala, peristiwa, fakta, atau realita (Raco, 2010, p. 116). Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017, p, 231), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab yang dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Bentuk wawancara yang paling umum digunakan dalam studi kasus merupakan wawancara dengan tipe *open-ended* yang berarti peneliti dapat bertanya kepada responden kunci mengenai fakta-fakta sebuah peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada (Yin, 2014, p. 108).

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi struktur. Wawancara semi stuktur bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai

pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2017, p. 233). Wawancara semi struktur ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya pada responde dengan harapan memperoleh informasi mengenai fenomena yang diteliti (West & Turner, 2008, p. 83). Tidak hanya itu, wawancara mendalam juga bisa disebut sebagai salah satu cara untuk pengumpulan data pada studi kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai persepsi, pendapat, kepercayaan, dan sikap (Budiarto & Anggraeni, 2001, p. 46). Dengan wawancara yang mendalam, peneliti akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya (Raco, 2010, p. 117). Peneliti akan mewawancarai informan kunci dan informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *Head of Social Media and Website Officer, Station Manager*, dan *Asisten Station Manager* Bagian Pemberitaan radio Sonora FM Jakarta.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Menurut Raco (2010, p. 112) observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Peneliti yang melangsungkan observasi berarti telah mencampuri dunia subjek yang diteliti (Yin, 2014, p. 87). Proses observasi dimulai dari mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti kemudian dilanjutkan dengan membuat pemetaan sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama, dan bagaimana. Terakhir, peneliti menetapkan dan mendesain cara merekam bukti observasi tersebut. Raco (2010, p. 114) juga menambahkan bahwa dengan observasi, peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat

personal yang terkadang sulit untuk diungkapkan kata-kata. Observasi juga bisa menangkap hal yang mungkin tidak diungkapkan oleh partisipan dalam wawancara. Yin (2014, p. 113) juga menambahkan bahwa bukti observasi seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan observasi secara langsung untuk mengamati sistem kerja dalam pembuatan konten di Instagram Sonora FM.

Dalam penelitian dengan metode studi kasus, teknik pengumpulan data dengan dokumen berguna untuk menambah rincian spesifik lain untuk mendukung informasi dari sumber lainnya (Saputra, 2018, p. 71). Yin (2014, p. 104) mengatakan bahwa dokumentasi dapat berbentuk dokumen-dokumen administratif, artikel-artikel yang muncul di media massa. Namun seiring perkembangan teknologi komunikasi, muncul istilah baru pengumpulan data dalam penelitian ilmiah yaitu materi audio dan visual kualitatif. Data ini menurut Moleong (dalam Saputra, 2018, p. 72) dapat berupa foto, objek, seni, *videotape*, *software* komputer, rekaman suara, atau film. Teknik pengumpulan dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan materi-materi yang ditemukan di Instagram radio Sonora FM. Data dokumen ini akan digunakan untuk melengkapi data lainnya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk menjamin data yang dikumpulkan. Menurut Yin (2014, p. 45), menyajikan keabsahan data sangat penting dalam penelitian untuk dapat memberikan keyakinan data pada peneliti dan pembaca. Tujuan umum dari keabsahan data adalah meminimalisasikan *error* atau kesalahan dan bias atau penyimpangan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memastikan kelayakan data yang peneliti sajikan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk kepentingan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2004, p. 178). Sugiyono (2016, p. 83, 85) menyebutkan bahwa triangulasi merupakan teknik yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Triangulasi menurut Patton (dalam Moleong, 2004, p. 178–179) dibagi menjadi 4 (empat), yaitu :

- a. Triangulasi Sumber: Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan data penelitian yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam runutan peneltian yang sedang dilakukan. Data yang diperoleh berupa wawancara yang dilakukan lebih dari satu kali dalam periode waktu tertentu.

- b. Triangulasi Metode: Teknik yang dilakukan dengan melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data. Triangulasi metode menggunakan dua strategi. Pertama, pengecekan terhadap derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi Peneliti: memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan. Pengambilan data dilakukan oleh beberapa orang. Teknik ini melibatkan peneliti lain untuk menghindari kesalahan data atau potensi bias individu oleh peneliti.
- d. Triangulasi Teori: melakukan penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisa dengan menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda.

Dari keempat triangulasi yang sudah disebutkan, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini. Pengambilan data akan dilakukan dengan mencocokkan jawaban wawancara dengan informan kunci dan informan. Peneliti akan membandingkan konsep tipe interaktivitas Mciilan dengan penggunaan Instagram yang dilakukan oleh Sonora FM.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data terdiri dari pengujian pengkategorian, pentabulasian, maupun pengombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposisi awal suatu penelitian. Setiap penelitian kualitatif harus dimulai dengan strategi analisis yang kemudian disaring untuk mendapatkan prioritas tentang apa yang akan dianalisis (Yin, 2014, p. 133).

Yin (2014, p. 140-150) menjabarkan tiga teknik analisis data dengan metode studi kasus, yaitu penjodohan pola, pembuatan eksplanasi dan analisis deret waktu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data penjodohan pola. Dalam analisis studi kasus, satu strategi yang paling digemari adalah penggunaan logika penjodohan pola. Logika ini membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan. Jika kedua pola ini memiliki persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan. Jika studi kasus tersebut bersifat deskriptif, maka penjodohan pola akan relevan dengan pola variabel-variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya (Yin, 2014, p. 140). Dalam hal ini, peneliti menggunakan konsep tipe interaktivitas dari McMillan sebagai pola yang ingin dicocokkan pada media radio yang menggunakan Instagram untuk mendukung interaktivitas dengan pendengarnya

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A